

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SD Kristen 2 Makale Kabupaten Tana Toraja

Susanna Vonny Noviana Rante

Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen 2 Makale Kabupaten Tana Toraja Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui model Inkuiri. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu bagaimanakah proses penerapan strategi Inkuiri pada siswa kelas IV sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan apakah hasil belajar tentang perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD Kristen 2 Kabupaten Tana Toraja dapat meningkat? Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian yaitu proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus terdiri siklus I sampai siklus II pertemuan I, diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan secara signifikan. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri tentang perubahan wujud benda di kelas IV SD Kristen 2 Makale Kabupaten Tana Toraja

Kata kunci : Inkuiri, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Peran guru merupakan kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Kristen 2 Makale perlu di cari solusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan strategi Inkuiri. Karena strategi ini akan membawa hasil yang optimal dan memuaskan dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada pokok bahasan yang akan di ajarkan terutama perubahan wujud benda

Dengan demikian strategi pembelajaran Inkuiri yang telah dipaparkan maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat. Apabila permasalahan-permasalahan di atas dapat dihadapi tentu permasalahan pada pembelajaran konsep perubahan wujud benda dan solusi yang telah dikemukakan maka calon peneliti bersama dengan guru mengangkat sebuah Penelitian Tindakan kelas yang berjudul model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda kelas IV di SD Kristen 2 Makale.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian dalam tindakan ini merupakan siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental. Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan perencanaan, observasi terhadap tindakan, evaluasi dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Jenis penelitian ini digunakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan kenyataan melalui pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen 2 Makale Kabupaten Tana Toraja. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kristen 2 Makale yang aktif pada semester ganjil 2012/2013. Dengan jumlah siswa 18 orang dari 10 laki-laki dan 8 orang perempuan dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dalam satu siklus diadakan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi.

Pada hasil refleksi selanjutnya di refleksi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Tindakan pada siklus pertama. Jika refleksi tersebut menunjukkan bahwa

hasil yang diperoleh belum memadai atau belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus kedua yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Untuk pelaksanaan siklus selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah kesalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Setiap siklus akan dilakukan sampai mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

Tahapan Desain PTK diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan
Tahapan perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul dilapangan sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, menyusun RPP dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, merancang pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang ada disekitar siswa, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar, membuat tes sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan.
2. Pelaksanaan Tindakan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran dikelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Observasi
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Fokus

observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap persiapan pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran..

4. Refleksi

Langkah akhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai indikator dan terget 70% sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan selanjutnya. Proses pelaksanaannya sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi namun pelaksanaan siklus selanjutnya lebih ditentukan dalam upaya perbaikan kesalahan-kesalahan pada siklus sebelumnya hingga mendapat hasil yang sesuai indikator atau target yang direncanakan.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, adapun yang diobservasi adalah siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam observasi siswa dan guru, instrumen yang dilakukan adalah format yang terdiri dari beberapa indikator yang akan diamati selama proses berlangsung yang dinilai berdasarkan lima kualifikasi yaitu sangat baik (SB), Baik (B), cukup (C), kurang (K) dan sangat kurang (SK) serta dilengkapi keterangan dalam menentukan klasifikasi setiap indikatornya.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa terhadap mata

pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda kelas IV SD Kristen 2 Makale. Tes yang digunakan adalah bentuk tes tertulis dengan instrumen soal uraian dan berjumlah 4-5 nomor dalam satu kali pertemuan.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2003:25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) mereduksi data, 2) Menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi

2. Indikator Keberhasilan penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses yang kriterianya untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada pedoman observasi. Jadi indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi maupun siswa harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB).

Dengan acuan tersebut, maka peneliti membuat standar keberhasilan dalam penelitian, apabila 70% dari jumlah siswa mendapat nilai > 70 maka pembelajaran dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan Pra Penelitian mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA secara umum dilakukan sehari-

hari, sehingga peneliti lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian nantinya. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti mengambil data awal dari nilai siswa, nama siswa dan silabus IPA yang digunakan oleh guru kelas IV.

Data Proses Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud benda dan juga peneliti berkomunikasi dengan observer demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Pada tindakan Siklus I, pertemuan I, peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan 6 langkah pembelajaran inkuiri yang termuat dalam 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran materi perubahan wujud benda dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal setelah guru memberi salam dan siswa menjawab salam peneliti, selanjutnya berdoa, setelah itu meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan meminta siswa untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Setelah guru mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tidak lupa

peneliti memberi motivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah. Pada pertemuan I indikator yang dicapai adalah perubahan wujud benda dari padat ke cair yaitu dengan menggunakan alat dan bahan. Setelah itu guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok besar dalam mengatasi masalah, setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk dijadikan acuan dalam melakukan percobaan sehingga didapatkan suatu data.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebelum melakukan percobaan siswa siswa diberi kesempatan untuk merumuskan masalah dengan mengelola pemahaman siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap perubahan wujud benda yaitu mengajukan pertanyaan tentang perubahan wujud benda dari padat ke cair, selanjutnya merumuskan hipotesis, memberikan contoh kongkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi perubahan wujud benda dengan konteks keseharian siswa. Selanjutnya mengumpulkan data, masing-masing kelompok melakukan percobaan atau mengumpulkan data.

c. Kegiatan Akhir

Selanjutnya merumuskan kesimpulan pada tahap kegiatan akhir pembelajaran dimana kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran guru dan memberikan tindak lanjut kepada siswa. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. guru membagikan lembar evaluasi kepada

masing-masing siswa. Setelah semua siswa mengerjakan soal evaluasi

d. Observasi

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari II siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II pertemuan II karena telah mencapai indikator yang telah ditetapkan dan langkah—langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri.

1. Siklus I

Menganalisis hasil yang dicapai pada siklus I maka guru menyusun perencanaan yang matang untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan diantaranya peneliti mencari buku paket yang relevan dengan KTSP, peneliti membuat RPP, membuat LKK, membuat lembar observasi guru dan siswa dan lembar evaluasi formatif

Berdasarkan hasil tes siswa terhadap hasil belajar siswa menguasai materi dengan baik. Pada tindakan siklus I pertemuan I, menunjukkan nilai rata-rata kelas 59,16% dengan 1 orang siswa memperoleh kualifikasi sangat baik, 2 orang memperoleh kualifikasi baik, 10 orang berada pada kualifikasi cukup, 4 orang berada pada kualifikasi kurang dan 1 orang pada kualifikasi sangat kurang.

Berdasarkan hasil tes siswa terhadap hasil belajar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Pada tindakan siklus I pertemuan II, menunjukkan nilai rata-rata kelas 65,83% dengan 2 orang siswa memperoleh kualifikasi sangat baik, 5 orang memperoleh kualifikasi baik, 10 orang siswa memperoleh kualifikasi cukup dan 1 orang siswa berada pada kualifikasi kurang.

Dari data hasil observasi guru terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dalam mengajarkan materi perubahan wujud benda dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dikategorikan sangat kurang (SK) dengan persentase 43,33%. Sementara lembar observasi yang ditunjukkan siswa menunjukkan pencapaian dengan kategori sangat kurang (SK) dengan persentase 43,23%. Sedangkan dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan II dalam mengajarkan materi mengalami peningkatan jika dipresentasikan secara keseluruhan bahwa indikator yang dicapai yaitu kurang (K) dengan persentase 53,33%. Sementara lembar observasi yang ditunjukkan kepada siswa juga menunjukkan indikator dengan kategori yaitu kurang (K) dengan persentase 53,84%. Strategi pembelajaran inkuiri belum berhasil karena belum mencapai 70% yang berkategori sangat baik dan baik dan selanjutnya dilanjutkan ke siklus 2.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tes siswa terhadap hasil belajar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Pada tindakan II pertemuan I, menunjukkan nilai rata-rata kelas 69,16% dengan 3 orang memperoleh kualifikasi sangat baik dan 8 orang siswa memperoleh kualifikasi baik, 7 orang memperoleh kualifikasi cukup.

Berdasarkan hasil tes siswa terhadap hasil belajar siswa dapat menguasai materi dengan baik pada tindakan siklus II pertemuan I, menunjukkan nilai rata-rata kelas 78,89% dengan 5 orang memperoleh kualifikasi sangat baik, 11 orang siswa memperoleh kualifikasi baik, 2 orang memperoleh kualifikasi cukup.

Dari pembahasan tiap siklus maka peneliti menyimpulkan pada tindakan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan hasil penelitian belum berhasil dan berlanjut pada tindakan siklus II yang terdiri dari 2 kali

pertemuan namun pada tindakan siklus II pertemuan I juga belum berhasil atau belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga berlanjut ke pertemuan II pada tindakan siklus ini baru tercapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti sehingga penelitian ini dianggap tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yang terdiri dari 6 langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas IV SD Kristen 2 Makale Kabupaten Tana Toraja sehingga hasil belajarnya meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asmani, Jamal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta Laksana.
- Bundu, Patta. (2011). *Asessmen Pembelajaran IPA*. Makassar : FIP, UNM Publishing Company.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006, Mata Pelajaran IPA untuk Tingkat SD/MI.*. Jakarta Depdiknas
- Halik, Abdul (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Parepare; UPP PGSD Parepare.
- Nurhadi, dkk. (2006). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ridwan, I (2006). *Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Topik Hukum-hukum Dasar Kimia*. Tesis PPs UPI. UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Ruseffendi, E.T. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2002). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. UNNES: Tiara Kencana.
- Wahidin. (2006). *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Sangga Buana.
- Wartono. (1996). *Pengembangan pembelajaran inkuiry akrab lingkungan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang sains di SD*. Disertasi program studi pendidikan IPA UPI Bandung. Tidak diterbitkan